JURNAL

PENGEMBANGAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BAGI SANTRI DI KABUPATEN NGANJUK

The Development of Educational Media Pocket Book As a Clean and Healthy Lifestyle for Students in District Nganjuk

Oleh:

NISWATU ZUMROH

NPM: 12.1.01.06.0063

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sulistiono, M. Si.**
2. **Agus Muji Santoso, S. Pd., M. Si.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Niswatu Zumroh
NPM	: 12.1.01.06.0063
Telepun/HP	: 085649551994
Alamat Surel (Email)	: niswatuzzumr@gmail.com
Judul Artikel	:Pengembangan Buku Saku sebagai Media Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dagi Santri di Kabupaten Nganjuk
Fakultas – Program Studi	: FKIP/Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sulistiono, M. Si. NIDN. 0007076801	Agus Muji Santoso, S. Pd., M. Si. NIDN. 0713088605	Niswatu Zumroh NPM. 12.1.01.06.0063

Pengembangan Buku Saku sebagai Media Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi Santri di Kabupten Nganjuk

Niswatu Zumroh
12.1.01.06.0063
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan-Program Studi Pendidikan Biologi
niswatuzzumr@gmail.com
Sulistiono dan Agus Muji Santoso
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk menunjukan kurangnya kesadaran PHBS di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku saku sebagai media edukasi PHBS bagi santri pondok pesantren di Kabupaten Nganjuk dan meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam penerapan PHBS di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE : *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation,* akan tetapi dalam penelitian ini pengembangan buku saku hanya sampai tahap ADD (*Analysis, Design, Development*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes tulis dan angket. Soal tes tulis digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang PHBS yang berjumlah 30 soal pilihan ganda. Sedangkan angket yang digunakan ada dua jenis yaitu angket validasi ahli dan angket sikap. Angket validasi ahli ditujukan pada ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi dan pengguna lapangan, sedangkan angket sikap digunakan untuk mengukur sikap santri dalam penerapan PHBS di pondok pesantren yang berjumlah 42 pernyataan. Penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan produk dari validator yang nantinya akan dideskriptifkan secara deskriptif kualitatif untuk merevisi produk yang di kembangkan. Sedangkan data kuantitatif yaitu, data berupa skor penilaian dari para validator.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi buku saku dinyatakan valid sedangkan pengguna lapangan menyatakan buku saku cukup valid. Hasil tes tulis dan angket santri menunjukan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap santri dalam penerapan PHBS di pondok pesantren dibandingkan sebelum adanya buku saku.

KATA KUNCI : *buku saku, PHBS, pondok pesantren.*

I. LATARBELAKANG

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga keluarga beserta semua yang ada di dalamnya dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Azizah, 2012). Membiasakan hidup bersih dan sehat merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan-tatanan sosial lain yaitu, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum

dan tatanan fasilitas kesehatan (Raharjo dan Indarjo, 2014).

Pondok pesanteren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan peserta didik (santri) yang mandiri yang terlihat dalam kehidupan di pondok pesantren yang berhubungan dengan bagaimana santri mandiri untuk makan, minum, mencuci pakaian, dan juga kemandirian dalam belajar (Sanusi, 2012). Hal ini mencerminkan cita-cita pondok pesantren untuk menciptakan santri yang mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain karena santri terbiasa tinggal jauh dari orang tua sehingga santri dituntut untuk tanggap menghadapi masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk, diperoleh data berupa kurangnya kesadaran tentang PHBS di lingkungan pondok pesantren, hal ini tercermin dari kebiasaan para santri menggunakan pakaian dan alat mandi secara bersama-sama tanpa memedulikaan penyakit kulit yang dialami oleh santri lain. Banyaknya santri yang berasal dari daerah yang berbeda memiliki kebiasaan serta pola hidup yang berbeda, seperti adanya santri yang terbiasa hidup bersih dan adapula santri yang terbiasa hidup kurang menjaga kebersihan. Dampaknya akan berpengaruh pada kesehatan santri, karena dalam kehidupan sehari-hari para santri selalu berinteraksi dengan santri lain sehingga memungkinkan terjangkitnya penyakit menular (penyakit kulit, diare, penyakit pernafasan dan lain-lain). Selain itu adanya prinsip kebersamaan seperti penggunaan alat makan, pakaian, alat mandi dan lain-lain secara bersama-sama berpotensi meningkatkan angka penularan penyakit menular tersebut (Azizah, 2012). Sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya PHBS masih belum memadai, selain itu pendidikan tentang PHBS di pondok pesantren hanya dilakukan melalui kitab fiqih dan akhlak seperti *Mabadi fiqih, Takrib* serta *Taysirul kholak,* akan tetapi materi PHBS di pondok pesantren secara terperinci masih belum diajarkan, para ustadz hanya memberi pengarahan selintas tentang PHBS tanpa landasan teoritis. Hal inilah yang melatar belakangi kurangnya kesadaran santri tentang PHBS di lingkungan pondok pesantren.

Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan tentang PHBS di lingkungan Pondok Pesantren, salah satunya melalui pengembangan buku saku sebagai media edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Diharapkan buku saku ini dapat meningkatkan kesadaran para santri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga tercipta lingkungan pondok pesantren yang bersih dan sehat.

II. METODE

Model pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada model pengembangan ADDIE (Pribadi, 2011) yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*, akan tetapi dalam penelitian ini pengembangan buku saku hanya sampai pada tahap ADD (*Analysis, Design, Development*). Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk dengan subyek penelitian yaitu santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk. Waktu penelitian dilakukan selama 10 bulan.

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan tingkat keberhasilan produk dalam mencapai tujuan. Desain uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini menggunakan desain deskriptif dan sasaran uji coba produk ditujukan pada 20 santri. Selain itu uji coba produk juga ditujukan pada praktisi yaitu ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk untuk mengetahui respon ustadz dan ustadzah terhadap buku saku yang dikembangkan.

Validasi produk merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi produk agar layak untuk digunakan. Validasi ini dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi dan pengguna lapangan. Setelah para ahli diberikan lembar validasi maka diperoleh data kualitatif berupa kekurangan dan kelebihan dari produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi ahli selanjutnya akan dilakukan tahap revisi untuk memperbaiki produk sehingga layak digunakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes tulis dan angket. Soal tes tulis digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang PHBS yang berjumlah 30 soal pilihan ganda. Sedangkan angket yang digunakan ada dua jenis yaitu angket validasi ahli dan angket sikap. Angket validasi ahli ditujukan pada ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi dan pengguna lapangan, sedangkan angket sikap digunakan untuk mengukur sikap santri dalam penerapan PHBS di pondok pesantren yang berjumlah 42 pernyataan.

Penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan produk dari validator yang nantinya akan dideskriptifkan secara deskriptif kualitatif untuk merevisi produk yang di kembangkan. Sedangkan data kuantitatif yaitu, data berupa skor penilaian dari para validator

Untuk menganalisis deskriptif kualitatif data dari angket dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan tanda centang yang ada pada tiap kolom untuk mencari presentase masing-masing ketegori, menjumlahkan tanda centang pada tiap kolom yang terdapat matriks alat bantu yang kemudian dibandingkan dengan seluruh uraian materi untuk dicari presentasenya, dan menulis besarnya presentase pada setiap kolam (Arikunto, 2010). Sehingga untuk menghitung presentase dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \text{x}100\%$$

Persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Penentuan kriteria kevalidan data angket seperti tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Data Angket Penilaian Validator (Suryabrata dalam Ismail, 2007)

Skala Nilai	Keterangan
85,94%-100%	Valid (Tidak Revisi)
67,19%-85,93%	Cukup Valid (Tidak Revisi)
48,44%-67,18%	Kurang Valid (Revisi)
25%-48,43%	Tidak Valid (Revisi)

Ketetapan indikator keberhasilan validasi ahli dikatakan berhasil atau valid bila hasil skor perolehan berada pada rentang 85,94% - 100% dan 67,19% - 85,93%, yaitu pada kriteria “Valid” dan “Cukup Valid” yang berarti tidak revisi.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan santri setelah penggunaan buku saku dilakukan dengan cara menghitung rata-rata perolehan skor semua variabel. Selanjutnya skor tersebut akan di transformasikan ke dalam bentuk pengukuran ordinal. Berikut ini merupakan format perhitungan rentangan pengetahuan santri.

Tabel 2. Format Perhitungan Rentangan Pengetahuan Santri (Azwar 2013 dalam Fitriyani dan Sugiman, 2014)

Interval	Kriteria
X>xi+1,5.Sbi	Sangat Tinggi
xi+Sbi<X≤xi+1,5. Sbi	Tinggi
xi-0,5.SBi<X≤xi+Sbi	Cukup Tinggi
xi-1,5.SBi<X≤xi-0,5. Sbi	Kurang Tinggi
X≤xi-1,5. Sbi	Tidak Tinggi

Keterangan:

xi : rata- rata

Rumus = $\frac{1}{2}$ (data maksimum- data minimum)

SBi : simpangan baku

Rumus = $\frac{1}{6}$ (data maksimum- data minimum)

Berdasarkan format perhitungan diatas maka dapat dibuat kategori pengetahuan santri sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Pengetahuan Santri tentang PHBS di Pondok Pesantren

Interval	Kriteria
X>22,7	Sangat Tinggi
20<X≤22,7	Tinggi
12,5<X≤20	Cukup Tinggi
7,5<X≤12,5	Kurang Tinggi
X≤7,5	Tidak Tinggi

Sedangkan sikap dalam penerapan PHBS akan dianalisis secara deskriptif menggunakan skala likert. Ada dua jenis pernyataan yang digunakan yaitu, pernyataan positif dan pernyataan negatif, sedangkan kategori yang digunakan ada 4 skala (Widoyoko, 2013). Keempat kategori respon tersebut kemudian dipresentasikan kembali dalam bentuk tingkatan pengukuran ordinal yaitu dalam bentuk inheren (dari tinggi ke rendah, yang kuat ke lemah) dengan lima kriteria. Berikut merupakan format penghitungan jarak interval antar jenjang sikap santri (Widoyoko, 2013):

Jarak interval(i)=$\frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas\ interval}$

Berdasarkan format perhitungan diatas maka dapat dibuat kategori sikap dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat santri sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Sikap dalam Penerapan PHBS di Pondok Pesantren

Interval	Kriteria
>3,4 s/d 4,0	Sangat baik
>2,8 s/d 3,4	Baik
> 2,2 s/d 2,8	Kurang baik
>1,6 s/d 2,2	Tidak baik
1,0 s/d 1,6	Sangat tidak baik

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Buku saku sebagai media edukasi PHBS di pondok pesantren disajikan dalam bentuk percakapan sederhana yang membahas kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan PHBS pondok pesantren, percakapan dilakukan oleh 8 tokoh fiksi menggunakan bahasa yang komunikatif agar santri lebih mudah memahami materi PHBS pondok pesantren, dengan harapan adanya buku saku ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap santri dalam penerapan PHBS di pondok pesantren.

1. Tahap Analisis/ *Analysis*

Langkah analisis dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan dan sikap santri dalam penerapan PHBS di pondok pesantren serta jadwal kegiatan santri. Sedangkan di tahap kedua, analisis kebutuhan, yaitu menentukan media pembelajaran yang tepat dan materi-materi yang harus dikembangkan dalam meningkatkan pegetahuan dan sikap PHBS yang dimiliki santri.

a. Analisis Kinerja

Pendidikan tentang PHBS di pondok pesantren memang sudah dilakukan melalui kitab fiqih dan akhlak seperti *Mabadi Fiqih*, *Takrib* serta *Taysirul Kholak*, akan tetapi materi tentang PHBS pondok pesantren secara terperinci masih belum diajarkan, para ustadz hanya memberi pengarahan selintas tentang PHBS tanpa landasan teoritis.

Tingkat pengetahuan dan sikap dalam penerapan PHBS di pondok

pesantren dihimpun dengan menggunakan soal tes tulis berupa pilihan ganda dan angket sikap dalam penerapan PHBS. Instrumen yang di gunakan telah di validasi oleh ahli kesehatan yaitu Ibu Siti Aizah, S Kep., Ns, M Kes yang dinyatakan valid dengan perolehan skor 80,35 dan 75. Berikut merupakan grafik pengetahuan santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk:

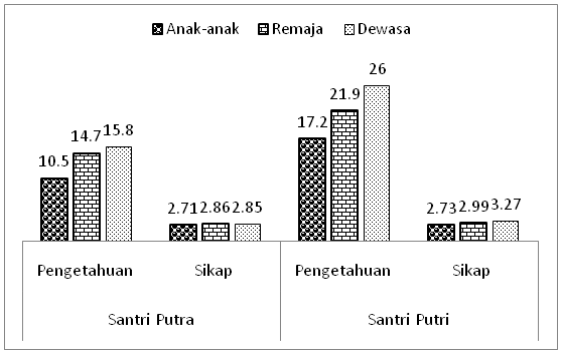

Gambar 1.Grafik Pengetahuan dan Sikap PHBS Santri Putra dan Santri Putri

Berdasarkan gambar, pengetahuan santri putra usia anak-anak kurang tinggi dengan skor 10,5, santri putra usia remaja dan usia dewasa cukup tinggi dengan skor masing-masing 14,7 dan 15,8 sedangkan pengetahuan santri putri usia anak-anak cukup tinggi dengan skor 17,2, santri putri usia remaja tinggi dengan skor 21,9 dan santri putri usia dewasa sangat tinggi dengan perolehan skor 26. Hal yang menyebabkan tingginya tingkat pengetahuan santri usia remaja dan usia dewasa dari pada santri usia anak-anak dikarenakan tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka pemahaman akan semakin meningkat serta tepat dalam mengambil sikap (Suharmanto dkk., 2015). Selain itu santri putri memiliki pengetahuan lebih tinggi dari pada santri putra dikarenakan santri putri lebih tekun dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.

Sikap dalam penerapan PHBS santri putra usia remaja dan dewasa baik dengan skor masing-masing 2,86 dan 2,85 sedangkan santri putra usia anak-anak kurang baik dengan skor 2,71. Sikap santri putri usia remaja dan dewasa baik dengan perolehan skor masing-masing 2,99 dan 3,27 sedangkan santri putri usia anak-anak kurang baik dengan perolehan skor 2,73, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Hal yang menyebabkan sikap dalam penerapan PHBS baik adalah karena tingginya tingkat pendidikan mempengaruhi sikap yang dimiliki. Pendidikan merupakan awal terbentuknya sikap yang akan membentuk perilaku atau tindakan (Suharmanto dkk., 2015). Sedangkan sikap santri yang masih kurang baik dikarenakan tidak semua informasi dapat mempengaruhi sikap, informasi yang mempengaruhi sikap sangat bergantung pada isi, sumber dan media informasi yang bersangkutan. Informasi yang

menumbuhkan dan mengembangkan sikap adalah bersisi pesan yang bersifat persuasif (Suharmanto dkk., 2015).

Jadwal santri cukup padat, dimulai dengan bangun pagi, mandi, sholat subuh pada pukul 04.00, yang kemudian dilanjutkan kegiatan bahasa dan sarapan sampai dengan pukul 07.00. kegiatan selanjutnya yaitu sekolah formal sesuai tingkatan masing-masing, SD pukul 07.00-12.00, SMP pukul 07.00-12.30, dan SMK pukul 07.00-13.30, yang kemudian dilanjutkan istirahat makan siang dan sholat dzuhur, setelah itu para santri harus mulai melanjutkan kegiatan dengan sekolah diniyah dan mengaji kitab dari pukul14.00-17.30. kegiatan selanjutnya yaitu makan sore, sholat maghrib, madrasah Al-Qur'an dan belajar umum sesuai tingkatan masing-masing dari pukul 18.00-22.00 yang diselingi oleh sholat isya'.

b. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan dan sikap dalam penerapan PHBS, maka pengembangan buku saku di tujukan pada santri putra dan santri putri usia anak-anak dikarenakan rendahnya pengetahuan dan sikap santri putra serta santri putri usia anak-anak dibandingkan santri usia remaja dan dewasa. Selain itu mengingat padatnya jadwal di pondok pesantren maka media pembelajaran yang dikembangkan adalah buku saku karena dapat dipelajari dengan mudah dan dapat dibaca dimanapun karena bisa dimasukan kedalam saku. Sedangkan materi yang dikembangkan adalah materi PHBS di Pondok Pesantren yang mencakup 3 tatanan yaitu rumah tangga, sekolah dan tempat-tempat umum yang di kembangkan menjadi 14 indikator PHBS pondok pesantren yang terdiri dari: menggunakan air bersih, mencuci tangan mengunakan air bersih dan sabun, menjaga kebersihan fisik, mengelola air minum dan makanan, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, makan buah dan sayur setiap hari, menggunakan jamban sehat, membuang sampah ditempat sampah, memberantas jentik nyamuk, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok, tidak mengkonsumsi NAPZA, dan tidak meludah sembarang tempat.

2. Tahap Disain/ *Design*

Pada tahap ini dilakukan pendesainan buku saku. Materi disampaikan dalam bentuk percakapan oleh 8 tokoh fiksi yang membahas beberapa kejadian sehari-hari terkait materi PHBS di pondok peantren, disampaikan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga para santri dapat dengan mudah memahami materi. Buku saku yang didesain berukuran kecil yaitu 10x14 cm sehingga mudah dibawa dan dipelajari

dimanapun karena dapat dimasukan kedalam saku, *lay out* buku saku dibuat dengan warna menarik sehingga para santri tertarik untuk mempelajarinya. Deskripsi buku saku PHBS di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. *cover*/ sampul dibuat dengan gambar dan warna yang menarik agar santri lebih tertarik dalam mempelajarinya, berjudul "PHBS di Pondok Pesantren" dan berisi nama penulis serta foto pondok pesantren tempat dilaksanakannya penelitian.
b. kata pengantar berisi ucapan rasa syukur kepada Tuhan, tujuan dibuatnya buku saku, permohonan kritik dan saran serta manfaat buku saku.
c. daftar isi memuat semua judul yang ada di dalam buku saku.
d. materi, ada 14 materi yang dirancang di dalam buku saku yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, kebersihan fisik individu, pengelolaan air minum dan makanan, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, makan buah dan sayur setiap hari, menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair, membuang sampah ditempat sampah, memberantas jentik nyamuk, melakukan aktifitas fisik, tidak merokok, tidak mengkonsumsi NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat. Beberapa materi diberi judul yang berbeda untuk menarik perhatian santri. Pada bagian awal tiap materi akan ditampilkan percakapan yang membahas beberapa kejadian dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi yang akan disampaikan dan pada materi membuang sampah pada tempatnya, tidak mengkonsumsi NAPZA dan tidak meludah disembarang tempat ditampilkan kasus atau berita yang terjadi di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian santri dan memotivasi untuk terus mempelajarinya.
e. daftar pustaka berasal dari buku, skripsi, artikel dalam internet berbasis jurnal tercetak dan internet yang merupakan karya individual.

3. Tahap Pengembangan/ *Development*

Buku saku yang sudah didesain dan dirancang sesuai kebutuhan santri akan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media,praktisi, dan pengguna lapangan. Selanjutnya buku saku akan diperbaiki berdasarkan kritik dan saran dari validator. Data hasil validasi meliputi data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian validator dan angket hasil uji coba lapangan sedangkan data kualitatif yaitu berupa saran, kritik dan tanggapan dari validator. Validator

berjumlah 5 orang yaitu ahli materi yaitu Dra. Budhi Utami, M. Pd selaku dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri, ahli bahasa yaitu Dr. Sujarwoko, M. Pd selaku dosen bidang Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri, ahli media yaitu Dr. Atrup, M. Pd., Ma selaku dosen bidang Teknologi Pembelajaran Universitas Nusantara PGRI Kediri, Bapak Huril Mustaqim selaku praktisi (ustadz) yang mengajar santri putra dan Ibu Arini Khoirun Nisa' selaku praktisi (ustadzah) yang mengajar santri putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk. Uji coba pengguna lapangan dilakukan kepada santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa buku saku valid dengan rata- rata skor 97,5% sehingga buku saku tidak perlu direvisi dan layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran santri putra dan putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk. Saran, kritik dan tanggapan dari ahli materi ada tiga hal yang harus diperbaiki yaitu penulisan gelar, penulisan kata yang salah dan kelebihan kata dalam kalimat.

Hasil validasi dari ahli bahasa menunjukan bahwa buku saku dikatakan valid dari segi bahasa dan layak untuk diimplementasikan sebagai media pembelajaran dengan rata- rata skor 85,95%. Sedangkan saran, kritik dan tanggapan dari ahli bahasa yaitu, pemilihan jenis huruf sudah sesuai akan tetapi ada beberapa hal dari buku saku yang harus diperbaikan seperti *lay out* cover, penulisan nama instansi berurutan mulai dari program pendidikan, fakultas dan universitas. Selain itu gambar animasi laki-laki dan perempuan disesuaikan dengan konteks materi, pemenggalan frase dalam baris, penggunaan tanda kata, penggunaan huruf besar pada kata sapaan, ukuran huruf diperbesar serta penulisan daftar pustaka.

Hasil validasi dari ahli media menunjukan bahwa buku saku dinyatakan valid dan menarik untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran PHBS di pondok pesantren dengan rata- rata skor 90,63%. Selain itu ahli media memberi saran agar ukuran buku saku diperbesar menjadi ukuran 10x14 cm.

Hasil validasi praktisi menunjukkan bahwa buku saku valid dengan rata- rata skor 95,82%. Menurut praktisi buku saku sudah menarik terutama animasi yang disajikan bisa meningkatkan minat santri untuk mempelajarinya akan tetapi warna buku saku masih kurang menarik, penggunaan tanda titik dan spasi pada daftar pustaka harus diperbaiki serta cara penulisan sitasi pada berita atau kasus

di tiap materi juga diperbaiki dan juga ukuran huruf pada buku saku diperbesar.

Hasil validasi ahli pengguna lapangan menunjukkan bahwa buku saku cukup valid dan menarik untuk dipelajari dengan rata- rata skor 84,5%. Menurut mereka buku saku memiliki animasi yang menarik, lucu dan beragam sehingga santri bersemangat dalam mempelajarinya, serta santri juga berpendapat bahwa materi dalam buku saku termasuk mudah di pahami karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan setelah membacanya sampai akhir, mereka paham dengan isinya.

Setelah buku saku divaliadasi oleh para ahli, kemudian diperbaiki berdasarkan kritik dan saran dari validator. Setelah itu buku saku diuji cobakan ke 10 santri putra dan 10 santri putri. Hasil uji coba buku saku sebelum dan sesudah di sebarkan terhadap tingkat pengetahuan santri menunjukan bahwa buku saku dapat meningkatkan pengetahuan santri putra maupun santri putri tentang PHBS di pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan santri putra yang semula kurang tinggi menjadi cukup tinggi dengan perolehan skor 10,4 menjadi 19,2. Sedangkan tingkat pengetahuan santri putri yang semula cukup tinggi menjadi tinggi dengan perolehan skor 13,3 menjadi 20,9.

Sikap dalam penerapan PHBS di pondok pesantren 10 santri putra dan 10 santri putri setelah adanya buku saku mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya buku saku. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket sikap santri putra yang semula kurang baik menjadi baik dengan perolehan skor 2,73 menjadi 3,37, sedangkan hasil angket santri putri yang semula kurang baik menjadi sangat baik dengan perolehan skor 2,77 menjadi 3,40.

Berdasarkan kritik dan saran yang dilakukan oleh validator, maka dilakukan perbaikan terhdap *lay out* buku saku seperti perbaikan pada bagian sampul, kata pengantar, percakapan dan penulisan daftar isi. Perubahan penulisan judul pada *cover*/sampul yang semula “BUKU SAKU PHBS DI PONDOK PESANTREN” menjadi “PHBS DI PONDOK PESANTREN”, warna buku saku di buat semenarik mungkin untuk menarik minat para santri dalam mempelajari buku saku tentang PHBS. Untuk mengisi ruang kosong pada sampul maka di tambahkan foto tempat penelitian, nama penyusun dan penggantian bentuk tulisan. Selain itu ukuran huruf dalam buku saku diperbesar sehingga percakapan dalam satu halaman lebih sedikit. Perbaikan lain yang dilakukan adalah perubahan pemenggalan

frasa dalam percakapan, penulisan sitasi berita, dan penulisan daftar pustaka.

Berdasarkan saran, kritik dan tanggapan dari validator maka dilakukan perbaikan terhadap penulisan materi dalam buku saku antara lain, perubahan ukuran huruf, perbaikan penulisan kata sapaan, menghilangkan kalimat yang tidak efektif, perbaikan penulisan sitasi, penulisan kata yang salah, dan penambahan gambar yang berkaitan dengan materi. Sedangkan untuk urutan penulisan daftar pustaka sesuai abjad, dan jika daftar pustaka lebih dari satu baris maka baris kedua agak menjorok ke dalam.

Untuk melihat keefektifan buku saku dapat di lihat dari skor pengetahuan dan sikap santri sebelum dan sesudah adanya buku saku. Pengetahuan santri putra usia anak-anak tentang PHBS meningkat dari kriteria kurang tinggi menjadi cukup tinggi, sedangkan pengetahuan santri putri usia anak-anak yang semula cukup tinggi menjadi tinggi. Berdasarkan hal ini, maka buku saku dinyatakan valid, praktis dan efektif dalam menigkatkan pengetahuan santri. Hal ini sejalan dengan Achmadi (2015) dan Nuryanto dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan dengan menggunakan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Sikap dalam penerapan PHBS yang dimiliki santri putra usia anak-anak meningkat dari kriteria kurang baik menjadi baik, sedangkan sikap santri putri yang semula kurang baik menjadi sangat baik. Berdasarkan hal ini buku saku dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan sikap dalam PHBS santri. Hal ini didukung oleh Nuryanto dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan gizi dengan menggunakan buku saku dapat meningkatkan sikap siswa tentang gizi.

Simpulan yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah buku saku PHBS di pondok pesantren dinyatakan valid, praktis, efektif dan layak digunakan oleh santri pondok pesantren di Kabupaten Nganjuk. Pengetahuan dan sikap santri putra serta santri putri usia anak-anak di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk tentang PHBS meningkat dibandingkan sebelum adanya buku saku.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A.D. 2015. *Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Buku Saku terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pemilihan Jajan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta*. KTI. Solo: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah, U. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Santri tentang PHBS dan Peran Ustadz dalam Mencegah Penyakit Skabies dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies (Studi pada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Silo Kabupaten Jember).* Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Fitriyani, W. dan Sugiman. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teorema Phytagoras dengan Pendekatan Ideal Berbantuan Geogebra. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* , 1(2).

Ismail, T. 2007. *Pengembangan Modul Ekosistem Untuk Pembelajaran Sains di SMP Kelas VII dengan Model Siklus Belajar (Learning cyrcle) yang Berorientasi Kontraktivisme*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nuryanto, Pramono, A., Puruhita, N. dan Muis, S.F. 2014. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3 (1): 32-36.

Pribadi, B.A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.

Raharjo, A.S. dan Indarjo, S. 2014. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya (Studi Sekolah Dasar Negeri Banjar Sari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal of public Healt,* 3 (1).

Sanusi, U. 2012. Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesanten Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan agama islam – ta'lim,* 10 (2): 123-139.

Suharmanto, Purqoti, D. N. S. dan Rusiana, H. P. 2015. *Potensi Santri dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pondok Pesantren*. Mataram: STIKES Yarsi Mataram.

Widoyoko, E.P. 2013. *Tehnik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.